

# Elijah - Nomor Empat Belas

## *Kesejajaran Kenabian: Dari Kaum Millerit hingga Future for America dalam Roh Elia*

Jeff Pippenger  
2023-10-21

Pada waktu kesudahan pada tahun 1798, pesan nubuatan tentang Sungai Ulai dalam Daniel pasal 8 dan 9 disingkapkan, dan William Miller dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan dekatnya penghakiman Allah.

Kepada William Miller dan rekan-rekan sekerjanya diberikan tugas untuk memberitakan peringatan di Amerika. Negeri ini menjadi pusat gerakan Advent yang besar. Di sinilah nubuatan dari pekabaran malaikat yang pertama memperoleh penggenapan yang paling langsung. Tulisan-tulisan Miller dan rekan-rekannya dibawa ke negeri-negeri jauh. Ke mana pun para misionaris telah menjangkau di seluruh dunia, kabar sukacita tentang segera kembalinya Kristus disampaikan. Pekabaran Injil yang kekal tersebar luas: 'Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia; sebab saat penghakiman-Nya telah tiba.' *Pertentangan Besar*, 368.

Pada waktu kesudahan tahun 1989, pesan nubuatan tentang sungai Hiddekel dalam Daniel pasal sepuluh sampai dua belas disingkapkan, dan *Future for America* dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk mengumumkan dekatnya penghakiman Allah.

Kaum Millerit mengumumkan pembukaan penghakiman, dan *Future for America* mengumumkan penutupan penghakiman. Kerangka nubuatan Kaum Millerit adalah dua kekuatan pembinasa: paganisme, diikuti oleh kepausan. Kerangka nubuatan *Future for America* adalah tiga kekuatan pembinasa: paganisme, diikuti oleh kepausan, lalu oleh Protestantisme murtad.

Kaum Millerit bermula dalam kondisi Filadelfia, dan beralih ke kondisi Laodikia. *Future for America* bermula dalam kondisi Laodikia, dan beralih ke kondisi Filadelfia. Peralihan dari Filadelfia ke Laodikia bagi Kaum Millerit terkait dengan kematian Elia dan pesannya tentang sumpah Musa. Peralihan *Future for America* terkait dengan kematian dan kebangkitan Elia dan Musa dalam Wahyu pasal sebelas.

Pada pembukaan penghakiman tahun 1844, kaum Millerit telah menggenapi pekerjaan Elia di Gunung Karmel. Pada penutupan penghakiman, pada undang-undang Hari Minggu, gerakan *Future for America* akan sudah menggenapi pekerjaan Elia di Gunung Karmel. Dalam sejarah Millerit, tiga penanda jalan dari nubuatan enam puluh lima tahun yang diidentifikasi dalam Yesaya pasal tujuh, ayat delapan, diulang ketika dua bangsa disatukan menjadi satu bangsa untuk menegakkan tanduk Protestan dari binatang bumi dalam Wahyu tiga belas. Dalam sejarah *Future for America*, tiga penanda jalan dari enam puluh lima tahun yang sama diulang ketika dua bangsa bersatu untuk membentuk tanduk Republikanisme yang berbicara seperti naga.

Yang pertama dari tiga penanda itu dalam sejarah nubuatan Future for America adalah waktu kesudahan pada tahun 1989. Yang kedua adalah 11 September 2001, dan yang ketiga adalah hukum hari Minggu yang segera datang. Dalam sejarah kaum Millerit, urutan penanda yang diidentifikasi dalam Yesaya 7 dibalikkan dari urutan penanda dalam sejarah Yesaya. Dalam sejarah Future for America, urutannya selaras dengan rujukan pertama tentang enam puluh lima tahun, meskipun pada akhirnya tidak lagi ada unsur waktu. Sejak 22 Oktober 1844, setiap penerapan waktu nubuatan adalah tipu daya setan.

Pembenaran secara nubuatan untuk berpegang pada urutan tiga penanda jalan sebagaimana dipaparkan di Yesaya tujuh, sebagai lawan dari urutan yang dibalik dalam sejarah Millerit, sebagian didasarkan pada kaidah penyebutan pertama. Urutan enam puluh lima tahun pertama kali disebutkan di Yesaya tujuh, dan meskipun unsur waktu enam puluh lima tahun itu tidak lagi ada ketika penggenapan terakhir dari sejarah nubuatan yang diwakili oleh tahun-tahun tersebut terjadi dalam gerakan pada akhir, ketiga penanda jalan itu tetap dapat diidentifikasi, dan urutannya tetap seperti dalam sejarah di Yesaya.

Alasan kedua untuk mempertahankan urutan pertama penanda jalan adalah hubungan dalam sejarah Millerite, di mana enam puluh lima tahun itu digenapi, serta kesinambungan yang dimiliki gerakan Millerite dengan gerakan Future for America. Sejarah Millerite adalah awalnya dan Future for America adalah akhirnya.

Gerakan kaum Millerit berakhir pada tahun 1863, ketika Gereja Advent Hari Ketujuh mulai berdiri sebagai organisasi yang sah menurut hukum. Pada saat itu, utusan Elia yang telah datang pada waktu kesudahan pada tahun 1798, ketika penglihatan tentang Sungai Ulai dibuka segelnya, dibungkam dan dimeteraikan. Pada tahun 1989, pada waktu kesudahan, ketika penglihatan tentang Sungai Hiddekel dibuka segelnya, utusan Elia itu kembali.

Alasan ketiga untuk mempertahankan urutan asli tonggak-tonggak ditemukan dalam garis nubuatan yang membahas binatang dari bumi dan dua tanduknya. Dalam sejarah Millerit, dua bangsa disatukan untuk membentuk tanduk Protestantisme. Dalam sejarah Future for America, dua tanduk, yaitu Protestantisme murtad dan Republikanisme murtad, akan disatukan untuk membentuk satu bangsa yang merupakan “gambar dari” dan juga “gambar bagi” binatang itu. Dua bangsa yang bersatu dalam sejarah penutupan untuk membentuk tanduk tunggal gereja dan negara mencapai penggenapan itu pada saat undang-undang Hari Minggu.

Ketika citra binatang itu telah berkembang sepenuhnya, akhir dari perkembangannya ditandai oleh kemampuannya untuk mengesahkan undang-undang hari Minggu. Pengembangan citra itu adalah sebuah proses yang memerlukan waktu, tetapi tanda binatang adalah sebuah momen tertentu. Masa pengembangan citra tersebut diwakili oleh empat puluh enam tahun pembangunan Bait Suci, dari 1798 hingga 1844. Tanduk Republik mendirikan sebuah bait religio-politik selama masa ketika citra binatang itu sedang dikembangkan.

Perkembangan gambar binatang itu dimulai secara nubuatan pada 11 September 2001. Krisis itu menandai kemunculan Patriot Act, yang menandai perubahan dalam hukum konstitusional dari premis hukum Inggris ke premis hukum Romawi. Hukum Inggris didasarkan pada prinsip bahwa

seseorang dianggap tidak bersalah sampai terbukti bersalah, dan hukum Romawi didasarkan pada prinsip bahwa seseorang dianggap bersalah sampai terbukti tidak bersalah.

Bait politik yang ditegakkan sejak 11 September 2001 hingga hukum hari Minggu juga digambarkan oleh pembentukan patung binatang itu. Masa nubuatan tidak lagi berlaku, sehingga empat puluh enam tahun ketika tanduk Protestanisme mendirikan bait rohani itu menggambarkan suatu periode, bukan satu titik waktu, ketika tanduk Republikanisme menegakkan bait religio-politiknya.

Tiga alasan utama untuk menerapkan urutan yang sama dari tiga tonggak dari enam puluh lima tahun yang diwakili dalam Yesaya 7 adalah sebagai berikut: pertama, aturan penyebutan pertama; 742 SM, 723 SM, dan 677 SM, sehingga sembilan belas tahun diikuti oleh empat puluh enam tahun. Sebaliknya, dalam sejarah Millerite: 1798, 1844, dan 1863, sehingga empat puluh enam tahun diikuti oleh sembilan belas tahun.

Alasan kedua adalah kesinambungan pesan tentang peran dan pekerjaan Elia. Elia datang pada waktu kesudahan pada tahun 1798, ketika kitab Daniel dibuka segelnya (Daniel 8:14), dan kemudian tiba pada pertarungan di Gunung Karmel antara 1840 dan 1844, lalu disegel oleh teologi kebiasaan dan tradisi pada tahun 1863. Elia kembali datang pada waktu kesudahan pada tahun 1989, ketika kitab Daniel dibuka segelnya. Secara nubuatan ia bergerak menuju 11 September 2001, di mana pertarungan di Gunung Karmel dimulai, yang akan berakhir pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Kesinambungan peran dan pekerjaan Elia mendukung rangkaian tonggak yang diidentifikasi dalam Yesaya pasal tujuh.

Konteks dua tanduk binatang dari bumi menunjukkan bahwa kedua tanduk itu mengalami peralihan dari dua kuasa menjadi satu; yang satu pada awal dan yang satu lagi pada akhir kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Ketika dua tongkat, baik pada awal maupun pada akhir, dikumpulkan dan dipersatukan menjadi satu bangsa, mereka digambarkan sebagai membangun sebuah bait rohani pada awalnya atau sebuah bait rohani religio-politik pada akhirnya. Bait palsu itu adalah gambaran dari bait kepausan, di mana paus duduk di bait Allah dan menyatakan dirinya sebagai Allah.

Ketika Amerika Serikat berbicara seperti naga pada saat hukum hari Minggu, ia akan mengenapi citra itu, karena pada waktu itu ia telah membangun bait palsu di mana gereja dan negara disatukan menjadi satu tongkat, dan gereja akan mengendalikan hubungan tersebut.

Dalam Yesaya pasal tujuh, nabi Yesaya membawa anaknya untuk menyampaikan pesan kepada Raja Ahas di saluran kolam atas, dekat ladang penatu.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Yesaya, Pergilah sekarang menemui Ahas, engkau bersama Shearjashub, anakmu, di ujung saluran air kolam atas, di jalan raya di ladang para penatu.  
Yesaya 7:3.

Kata "shearjashub" berarti "suatu sisa akan kembali." Sisa dari gerakan awal kaum Millerit kembali dalam gerakan Future for America pada tahun 1989. Yesaya dan putranya mewakili awal dan akhir melalui hubungan mereka sebagai ayah dan anak. Mereka menyampaikan roh Elia yang

akan membalikkan hati para bapak kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada para bapak. Yesaya sedang menyampaikan pesan Elia kepada raja yang fasik, Ahas. Di antara perbuatan jahat lainnya, Ahas dikenal karena menutup pelayanan bait suci dan mendirikan tiruan sebuah kuil Asyur sebagai penggantinya.

Ahaz berumur dua puluh tahun ketika ia mulai memerintah, dan ia memerintah di Yerusalem enam belas tahun, dan ia tidak melakukan apa yang benar di mata TUHAN, Allahnya, seperti Daud, ayahnya. Tetapi ia hidup menurut jalan raja-raja Israel, bahkan mempersembahkan anaknya sebagai korban dalam api, menurut kekejian bangsa-bangsa kafir yang telah dihalau TUHAN dari depan orang Israel. Ia mempersembahkan korban dan membakar ukupan di bukit-bukit pengorbanan, di atas bukit-bukit, dan di bawah setiap pohon yang rimbun. Lalu Rezin, raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israel, maju melawan Yerusalem untuk berperang; mereka mengepung Ahaz, tetapi tidak dapat mengalahkannya. Pada waktu itu Rezin, raja Aram, merebut kembali Elat bagi Aram dan menghalau orang Yehuda dari Elat; orang Aram datang ke Elat dan tinggal di sana sampai hari ini. Maka Ahaz mengirim utusan kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur, dengan pesan: Aku ini hambamu dan anakmu; datanglah dan selamatkanlah aku dari tangan raja Aram dan dari tangan raja Israel yang bangkit melawan aku. Ahaz mengambil perak dan emas yang terdapat di rumah TUHAN dan di perbendaharaan istana raja, lalu mengirimkannya sebagai persembahan kepada raja Asyur. Raja Asyur mendengarkan dia; ia maju melawan Damsyik, merebutnya, membawa penduduknya sebagai tawanan ke Kir, dan membunuh Rezin. Raja Ahaz pergi ke Damsyik untuk bertemu Tiglat-Pileser, raja Asyur, dan ia melihat sebuah mezbah yang ada di Damsyik; lalu raja Ahaz mengirimkan kepada imam Uria model mezbah itu dan rancangannya, menurut seluruh cara pembuatannya. Maka imam Uria membangun sebuah mezbah sesuai dengan segala yang dikirim raja Ahaz dari Damsyik; demikianlah imam Uria menyelesaikannya sebelum raja Ahaz datang dari Damsyik. Ketika raja datang dari Damsyik dan melihat mezbah itu, raja mendekati mezbah itu dan mempersembahkan korban di atasnya. Ia membakar korban bakarnya dan korban sajiannya, menuangkan korban curahannya, dan memercikkan darah korban keselamatannya ke atas mezbah. Ia juga memindahkan mezbah tembaga yang ada di hadapan TUHAN dari depan rumah, dari tempat di antara mezbah dan rumah TUHAN, lalu menaruhnya di sebelah utara mezbah itu. Dan raja Ahaz memerintahkan imam Uria: Pada mezbah yang besar itu bakarlah korban bakaran pagi dan korban sajian petang, juga korban bakaran raja dan korban sajiannya, bersama korban bakaran seluruh rakyat negeri, beserta korban sajian mereka dan korban curahan mereka; dan percikkanlah di atasnya semua darah korban bakaran dan semua darah korban sembelihan; adapun mezbah tembaga itu akan kupakai untuk meminta petunjuk. Demikianlah imam Uria melakukan semuanya sesuai dengan perintah raja Ahaz. Raja Ahaz memotong bingkai-bingkai alas dan menurunkan bejana-bejana dari atasnya; ia menurunkan juga laut tuangan itu dari atas lembu-lembu tembaga yang menjadi tumpuannya dan menaruhnya di atas lantai batu. Dan serambi untuk hari Sabat yang mereka bangun di rumah itu, serta pintu masuk raja yang di luar, dipindahkannya dari rumah TUHAN karena raja Asyur. 2 Raja-raja 16:2-18.

Raja Asyur mewakili raja dari utara, yang melambangkan kepausan. Raja jahat Ahas adalah pemimpin sesungguhnya Yehuda, tanah permai yang sesungguhnya. Ketika Yesaya dan anaknya

bertemu dengannya di ujung saluran kolam atas, dekat ladang tukang penatu, dengan pesan bahwa sisa umat akan kembali, raja jahat itu sedang berada dalam krisis perang saudara antara utara dan selatan. Dalam krisis itu, ia menolak pesan yang diberikan Allah melalui nabi Yesaya, dan meminta perlindungan kepada raja dari utara yang sesungguhnya.

Konteks Yesaya pasal tujuh menggambarkan seorang pemimpin dari tanah permai rohani yang mencari aliansi dengan kepausan pada masa perang saudara, alih-alih bersandar kepada Allah. Pemberontakan Ahas terhadap Allah digambarkan dengan ia mengunjungi raja dari utara dan membuat tiruan rancangan bait ilah raja utara, lalu mengirimkan rancangan bait itu kepada imam besar di Yerusalem, yang kemudian mendirikan duplikat dari bait palsu tersebut di pelataran kudus Bait Suci Allah. Raja Ahas yang jahat melambangkan negara, dan kerja sama imam besar melambangkan perpaduan gereja dan negara.

Pemberontakan yang harfiah itu melambangkan pemberontakan pemimpin negeri mulia secara rohani yang meniru tata ibadah kepausan (raja utara) dan meniadakan ibadah sejati di bait suci Allah. Pemberontakan Ahas melambangkan kepemimpinan Amerika Serikat yang mendirikan bait palsu di negeri yang mulia, yang merupakan salinan dari bait raja utara.

Konteks nubuatan Yesaya pasal tujuh melambangkan enam puluh lima tahun pertama dari binatang dari bumi, dan, lebih langsung lagi, periode penutup binatang dari bumi. Ada banyak terang yang dapat dipetik dari konteks nubuatan Yesaya pasal tujuh, tetapi pada tahap ini kami sekadar menggunakan prinsip bahwa Kristus menggambarkan akhir suatu hal melalui permulaannya. Di sini kami menerapkan hal ini, bukan untuk menyelami secara mendalam implikasi dari latar sejarah Yesaya pasal tujuh. Kami mengidentifikasi bahwa ketika tanduk Republikanisme yang murtad bersatu dengan tanduk Protestanisme yang murtad, hal itu merupakan representasi dari pendirian bait suci palsu.

Pendirian bait suci palsu yang meniru bait suci raja dari utara melambangkan periode sejarah ketika patung binatang itu dibentuk, dan itulah ujian besar bagi umat Allah, melaluinya nasib kekal mereka akan ditentukan.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum masa kasihan berakhir; sebab hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, melalui itulah nasib kekal mereka akan ditentukan.

Inilah ujian yang harus dilalui umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menuruti hukum-Nya, dan menolak menerima sabat palsu, akan bergabung di bawah panji Tuhan Allah Jehovah, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang melepaskan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima sabat hari Minggu, akan menerima tanda binatang. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 976.

Umat Masehi Advent Hari Ketujuh, yang adalah "umat Allah" Laodikia, memiliki sebuah "ujian besar" yang terjadi sebelum pintu kasihan ditutup. Itulah "ujian" yang harus mereka lalui "sebelum mereka dimeteraikan." Meterai Allah dan penutupan pintu kasihan terjadi pada undang-undang hari Minggu. Pembentukan patung binatang berlangsung dalam suatu periode yang mengarah

kepada dan berpuncak pada undang-undang hari Minggu. Patung binatang dan pembentukannya adalah kebenaran yang akan menentukan nasib kekal kita. Pembentukan patung itu telah digambarkan sebagai penyatuan dua tongkat untuk menjadi satu bangsa. Penyatuan dua tongkat itu terjadi pada awal sejarah Amerika Serikat dan kemudian terjadi lagi pada akhir sejarahnya. Pada mulanya dua tongkat disatukan untuk menegakkan tanduk Protestan, dan pada akhirnya dua tongkat disatukan untuk menegakkan tanduk Republikan.

Dalam sejarah awal 1798 hingga 1844, bait tanduk Protestan didirikan. Sembilan belas tahun kemudian, presiden Republikan pertama dari tanduk Republikan berbicara seperti seekor anak domba, dan dengan demikian memulai proses pembebasan para budak, tetapi hal itu merenggut nyawanya. Anak Domba Allah mati di kayu salib untuk membebaskan umat manusia dari perbudakan dosa, tetapi itu pun merenggut nyawa-Nya. Salib adalah Proklamasi Emansipasi. Dalam sejarah ketika tanduk Republikan sedang membebaskan para budak, tanduk Protestan menolak nubuat tentang perbudakan. Dalam sejarah hukum Hari Minggu, ketika tanduk Republikan sedang menegakkan kembali perbudakan rohani, tanduk Protestan akan memberitakan pesan yang membebaskan para tawanan.

Presiden terakhir dari tanduk Republikanisme milik binatang dari bumi akan berbicara seperti naga, dan ketika ia melakukannya, tanduk Protestan yang sejati akan diangkat sebagai panji. Hal itu dilambangkan dalam dua tanduk dari Kekaisaran Media-Persia yang harfiah dan yang rohani. Kekaisaran Media-Persia yang harfiah adalah kerajaan kedua dalam nubuat Alkitab, dan kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab adalah Kekaisaran Media-Persia yang rohani. Di dalam Kitab Daniel, domba jantan Media-Persia memiliki dua tanduk, demikian juga Amerika Serikat, tetapi tanduk yang kedua muncul belakangan.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah, di depan sungai berdiri seekor domba jantan yang mempunyai dua tanduk; kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi daripada yang lain, dan yang lebih tinggi itu tumbuh belakangan. Daniel 8:3.

Dalam sejarah nubuatan tentang binatang dari bumi dan dua tanduknya, tanduk Protestan diidentifikasi terlebih dahulu, tetapi alih-alih bangkit dan menyelesaikan pekerjaan itu, ia mundur ke padang gurun kebutaan Laodikia. Dalam sejarah ketika tanduk republik berbicara seperti naga dan mengesahkan undang-undang Hari Minggu yang segera datang, tanduk Protestan yang sejati pada akhirnya akan ditinggikan sebagai panji. Hanya mereka, para Adventis Hari Ketujuh Laodikia, yang mengenali ujian yang diwakili oleh pembentukan gambar binatang itu, yang akan menerima meterai Allah ketika masa kasihan berakhir. Pekabaran yang mengidentifikasi proses pengujian ini sekarang sedang disingkapkan bagi siapa pun yang ingin memperoleh manfaat darinya.

Elia mendatangi seluruh rakyat dan berkata, “Berapa lama lagi kalian akan bimbang di antara dua pendapat? Jika TUHAN itu Allah, ikutlah Dia; tetapi jika Baal, ikutlah dia.” Namun rakyat tidak memberinya jawaban sepele kata pun. 1 Raja-raja 18:21.